

## BAB V

### PENUTUP

#### 1.1 Kesimpulan

Dari hasil telaah jurnal, metode kontrasepsi yang banyak digunakan sebelum pandemi yaitu AKDR sebanyak 27,87%, sedangkan alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan saat masa pandemi Covid-19 yaitu AKDR sebanyak 25,0%. Pada kondisi pandemi ini diharapkan kepada pasangan usia subur (PUS) terutama PUS dengan 4 Terlalu (4T) diharapkan untuk menunda kehamilannya terlebih dahulu dan petugas kesehatan tetap memantau mereka dalam penggunaan kontrasepsi dalam menghadapi pandemi covid 19 ini, pelayanan kebidanan terutama pelayanan kesehatan reproduksi perempuan tetap dilakukan tentunya dengan menerapkan prinsip pencegahan pengendalian infeksi dan *physical distancing*. Bagi akseptor IUD/Implan yang sudah habis masa pakainya, jika tidak memungkinkan untuk datang ke petugas Kesehatan dapat menggunakan kondom yang dapat diperoleh dengan menghubungi petugas PLKB atau kader melalui telfon. Apabila tidak tersedia bisa menggunakan cara tradisional (pantang berkala atau senggama terputus). Bagi akseptor Suntik diharapkan datang ke petugas kesehatan sesuai jadwal dengan membuat perjanjian sebelumnya. Jika tidak memungkinkan, dapat menggunakan kondom yang dapat diperoleh dengan menghubungi petugas PLKB atau kader melalui telfon. Apabila tidak tersedia bisa menggunakan cara tradisional (pantang berkala atau senggama terputus)

## 1.2 Saran

### a. Bagi Tenaga Kesehatan

Bagi tenaga kesehatan khususnya bidan, bisa memberikan pelayanan terbaik pada saat pandemi Covid-19, khususnya dalam memberikan KIE pada pasien. Selain itu, tenaga kesehatan atau bidan juga bisa membuka konsultasi online, cara ini agar mempermudah dalam bekerja, mengingat adanya pembatasan sosial pada masa Pandemi Covid-19.

### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemilihan alat kontrasepsi pada masa pandemi Covid-19 menggunakan data primer sehingga dapat memaparkan fakta yang terjadi.